

Pengaruh Pengaturan Tata Ruang pada Ruang Tamu dan Ruang Keluarga pada Hunian di Olive Residence Summarecon Bekasi

Stephanie Winona Artine¹, Nikki Indah Andraini²

^{1,2}Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
stephanie.615180036@stu.untar.ac.id, nikki@fsrd.untar.ac.id

Abstrak — Rumah berperan besar dalam menyediakan tempat berlangsungnya aktivitas keluarga. Keterbatasan ruang dalam rumah tinggal menjadi masalah dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Maka itu, dibutuhkan pengaturan tata ruang yang baik untuk mendukung kenyamanan keluarga dalam melakukan aktivitas. Ruang tamu dan ruang keluarga merupakan ruang yang penting dalam rumah tinggal dan tempat anggota keluarga menghabiskan waktu. Penataan tata ruang tamu dan ruang keluarga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga dan membantu dalam pelaksanaan aktivitas keluarga. Perancangan ini menggunakan metode perancangan Kilmer yaitu analisis dan sintesis untuk menemukan solusi desain, dengan melakukan pengumpulan data lapangan dan studi literatur yang mendukung perancangan ruang tamu dan ruang keluarga. Pengaturan tata ruang pada ruang tamu dan ruang keluarga dengan pertimbangan jenis perabot, tata letak perabot, dan dimensi manusia membuat kebutuhan dalam hunian Bapak I terpenuhi, mendukung fungsi ruang tamu dan ruang keluarga, menyediakan ruang tamu dan ruang keluarga yang nyaman untuk aktivitas anggota keluarga, dan mengatasi permasalahan dalam keterbatasan ruang.

Kata kunci: Tata Ruang; Ruang Tamu; Ruang Keluarga

I. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan manusia ikut mengalami perubahan. Baik dalam segi ekonomi, pendidikan, dan kebutuhan akan rumah tinggal. Rumah merupakan kebutuhan dasar manusia yang selain berfungsi sebagai tempat berteduh dan melakukan kegiatan sehari-hari dalam keluarga, juga berperan besar dalam pembentukan karakter keluarga (Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, 2004). Rumah adalah tempat yang berpengaruh besar dalam aktivitas keluarga.

Kebutuhan untuk melakukan aktivitas bersama dengan keluarga juga berpengaruh pada meningkatnya kebutuhan ruang dalam rumah tinggal. Namun, keterbatasan ruang pada rumah dapat mempengaruhi hal

Olive Residence. Dengan bertambahnya kebutuhan dalam rumah tinggal, dibutuhkan juga ruang yang dapat memenuhi fungsi ruang tersebut. Menurut Wetzling (1978), tata ruang terkait dengan segala sesuatu yang berada di dalam ruang sebagai wadah penyelenggaraan kehidupan sehingga menunjukkan distribusi tindakan manusia dan kegiatannya untuk mencapai tujuan. Dengan mengatur tata ruang pada rumah tinggal, permasalahan dengan keterbatasan ruang tidak dapat mengganggu aktivitas keluarga, sehingga ruangan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Untuk itu, pengaturan tata ruang yang dapat mendukung kebutuhan keluarga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Salah satunya adalah untuk kebutuhan Bapak I akan ruang tamu dan ruang keluarga.

Ruang tamu dan ruang keluarga merupakan ruang yang penting dalam rumah tinggal. Psikolog Ajeng Raviande mengungkapkan, “Di ruang keluarga, suatu ikatan emosional bisa tercipta antar anggota keluarga”. Ruang tamu dan ruang keluarga umumnya digunakan oleh anggota keluarga untuk menghabiskan waktu bersama. Psikolog Ajeng Raviande juga menyatakan, “penting hukumnya untuk menciptakan suasana ruang keluarga yang nyaman, terutama dalam pemilihan furniture itu sendiri”. Pengaturan tata ruang pada ruang tamu dan ruang keluarga yang teratur dapat meningkatkan kualitas ruangan tersebut dan mendukung kenyamanan keluarga dalam melakukan aktivitas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pengaturan tata ruang pada ruang tamu dan ruang keluarga di Olive Residence yang dapat memenuhi kebutuhan di hunian Bapak I? Selain itu, apa pengaruh dari pengaturan tata ruang pada ruang tamu dan ruang keluarga terhadap aktivitas keluarga Bapak I?

Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang ruang pada ruang tamu dan ruang keluarga di Olive Residence dengan memerhatikan pengaturan tata ruang, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pada hunian Bapak I, juga untuk mengetahui pengaruh dari pengaturan tata ruang pada

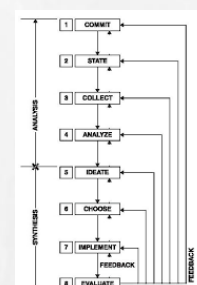
ruang tamu dan ruang keluarga di hunian Bapak I.

Manfaat dari penelitian ini adalah bertambahnya pengetahuan tentang aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pengaturan tata ruang pada ruangan terbatas dan bertambahnya pengalaman tentang merancang ruang tamu dan ruang keluarga yang mendukung aktivitas dan kenyamanan keluarga.

Pengaturan tata ruang dibatasi pada ruang tamu dan ruang keluarga di hunian Bapak I pada Olive Residence, dengan memerhatikan jenis furnitur, tata letak furnitur, sirkulasi, zonasi, dan dimensi manusia yang dapat mendukung fungsi ruang.

II. METODE

Metode perancangan yang digunakan adalah metode oleh Rosemary Kilmer, dengan melakukan proses analisis dan sintesis. Metode ini memberikan solusi yang akan digunakan dalam perancangan desain. Proses desain menurut kilmer terbagi atas 8 tahap, yaitu:



Gambar 1: Bagan Proses Desain (sumber: Kilmer dan Kilmer, 2014)

A. Metode Pengumpulan Data

Commit, tahap untuk memahami permasalahan desain.

State, mendefinisikan permasalahan dan membuat latar belakang dari permasalahan tersebut,

Collect, tahap pengumpulan data seperti data lapangan dan literatur. Metode pengumpulan data yang digunakan merupakan:

1. Observasi, dilakukan dengan melakukan pengamatan secara daring pada obyek, seperti mengamati foto dan suasana ruangan, gambar kerja, dan gambar fasad bangunan pada hunian Bapak I di Olive Residence.
2. Studi Literatur, didapatkan dari buku, jurnal, artikel, dan internet yang memberikan informasi tentang Olive Residence dan aspek yang perlu diperhatikan dalam penelitian tata ruang pada ruang tamu dan ruang keluarga.

B. Metode Pengolahan Data

Analyze, tahap menganalisa permasalahan dan data-data yang sudah dikumpulkan dari data lapangan dan data literatur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Moleong (2016:6) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi. Metode kualitatif digunakan untuk dapat memahami kebutuhan dari hunian Bapak I di Olive Residence, dan menggunakan data-data yang sudah dikumpulkan untuk dapat merancang tata ruang yang sesuai dengan fungsi ruang ruang tamu dan ruang keluarga.

Ideate, tahap menjawab dan memberikan solusi dari permasalahan desain, juga memberikan alternatif dalam penyelesaian masalah. Dapat dilakukan mempertimbangkan aspek-aspek dalam pengaturan tata ruang di hunian Bapak I, seperti jenis furnitur, tata letak furnitur, dan dimensi manusia yang dapat diterapkan pada ruang tamu dan ruang keluarga.

Choose, tahap memilih alternative penyelesaian masalah yang optimal untuk digunakan.

Implement, tahap menrealisasikan penyelesaian masalah dalam bentuk gambaran 2D atau 3D yang mendukung.

C. Metode Evaluasi Data

Evaluate, tahap meninjau desain yang sudah dihasilkan dan terselesaikannya permasalahan desain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Olive Residence

Olive residence merupakan perumahan *cluster* yang terletak di Summarecon Bekasi, Jawa Barat. Perumahan ini dibangun oleh PT Summarecon Agung dengan gaya modern kontemporer yang mendukung gaya hidup modern (Olive Residence, n.d.). Olive Residence terdiri atas beberapa tipe unit, yaitu *Lime*, *Fern*, *Pine*, dan *Sage*. Selain itu, terdapat 2 jenis dari tipe unit, yaitu *Premium* dan *Standart*. Tipe rumah yang digunakan pada hunian Bapak I merupakan tipe *Sage Premium*.



Gambar 2: Layout Rumah Lantai 1 Olive Residence Tipe Sage Premium (sumber: <http://olive-residence.net/tipe-unit/>)

B. Pengaturan Tata Ruang Tamu dan Ruang Keluarga



Gambar 3: Layout Utama Ruang Tamu dan Ruang Keluarga hunian Bapak I, Olive Residence (sumber: <http://olive-residence.net/tipe-unit/>)



Gambar 4: Bangunan eksisting tempat perancangan ruang keluarga

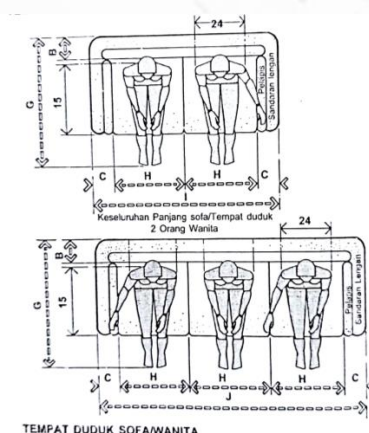
Gambar diatas menunjukkan area yang akan digunakan sebagai ruang tamu dan ruang keluarga. Dari gambar layout utama, pengaturan tata ruang pada ruangan tersebut sudah cukup baik. Ruang tamu, dapur, ruang makan, dan kamar tidur tertata dengan baik. Namun, tata ruang pada area tersebut tidak optimal untuk kebutuhan keluarga Bapak I dan tidak sesuai fungsi yang dibutuhkan, yaitu ruang tamu dan ruang keluarga. Keterbatasan ruang pada layout utama berdampak pada kebutuhan dan aktivitas hunian tersebut.

Tata ruang berpengaruh besar dalam aktivitas pada hunian Bapak I. Pengaturan tata ruang pada area tersebut membantu area menjadi lebih efektif dan berfungsi sesuai kebutuhannya. Hal ini juga ditekankan pada penelitian yang dilakukan oleh Mauliani dan

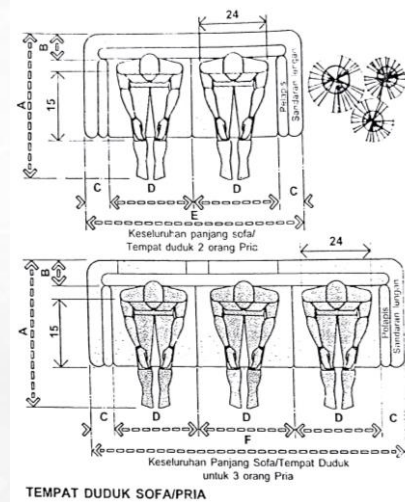
Sudarwati (Mauliani & Sudarwati, 2018) pada rumah sederhana, bahwa segi pemanfaatan ruang yang sesuai dengan fungsi merupakan kebutuhan standar manusia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh M Sholahuddin (Sholahuddin, 2015) mengenai pendekatan kebutuhan pemakai pada hunian terbatas, M Sholahuddin memaparkan aspek/kriteria yang perlu untuk diperhatikan dalam merancang ruang, yaitu:

- Perabot, perabotan membuat ruang menjadi tempat yang berfungsi dan personal, tempat aktivitas manusia berlangsung dengan nyaman (Pile, John F, 1998: 349),
- Tata Letak Perabot, termasuk sirkulasi, view, dan kepadatan ruang. Dengan memperhatikan fungsi ruang, dapat ditunjukkan aktifitas pemakai ruang kemudian ditentukan kebutuhan fasilitas perabot (Suptandar, 1982). Aktifitas penghuni juga dipengaruhi oleh dimensi manusia, yang mendukung ruang gerak manusia. Berikut merupakan gambaran standar dimensi ruang gerak manusia pada ruang duduk



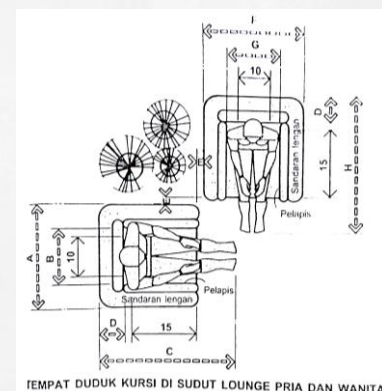
(Julius dan Zelni, 2003):



TEMPAT DUDUK SOFA/PRIA

	in	cm
A	42-48	106,7-121,9
B	6-9	15,2-22,9
C	3-6	7,6-15,2
D	28	71,1
E	62-68	157,5-172,7
F	90-96	228,6-243,8
G	40-46	101,6-116,8
H	26	66,0
I	58-64	147,3-162,6
J	84-90	213,4-228,6

Gambar 5: Hubungan Dimensi Tubuh Pria dan Wanita Dengan Posisi Duduk di Sofa (sumber: Julius dan Zelni, 2003, p.134)

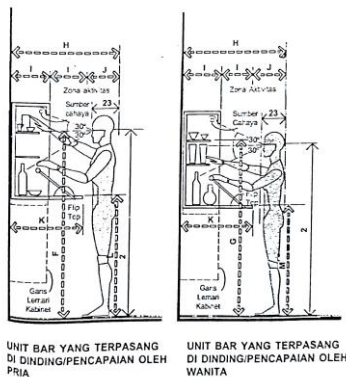


TEMPAT DUDUK KURSI DI SUDUT LOUNGE PRIA DAN WANITA

- Zonasi, pengaturan zona ruangan dapat membantu dalam kelancaran fungsi ruangan dan privasi ruangan tersebut. Zona ruangan terbagi atas publik, semi public, private, semi private, servis.

	in	cm
A	34-40	86,4-101,6
B	28	71,1
C	42-48	106,7-121,9
D	6-9	15,2-22,9
E	3	7,6
F	32-38	81,3-96,5
G	26	66,0
H	40-46	101,6-116,8
I	48-60	121,9-152,4
J	3-6	7,6-15,2

Gambar 6: Hubungan Dimensi Tubuh Pria dan Wanita Dengan Sofa Tunggal Berlengan (sumber: Julius dan Zelni, 2003, p.135)



	in	cm
A	18-24	45,7-61,0
B	48-58	121,9-147,3
C	36-40	91,4-101,6
D	46-52	116,8-132,08
E	30-36	76,2-91,4
F	72	182,9
G	69	175,3
H	42-50	106,7-127,0
I	12-16	30,5-40,6
J	18	45,7
K	24-32	61,0-81,3
L	39-42	99,1-106,7
M	36-39	91,4-99,1

Gambar 7: Hubungan Dimensi Tubuh Manusia dengan Tempat Penyimpanan atau Perabot yang Dihubungkan dengan Ruang Duduk (sumber: Julius dan Zelni, 2003, p.137)

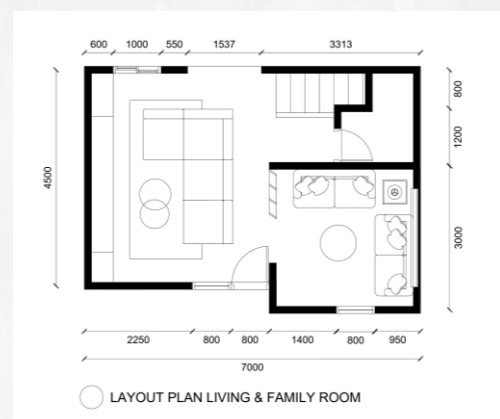
- Sirkulasi, "tali" yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar, menjadi saling berhubungan (Ching, Francis D.K, 1993),

Dari aspek-aspek tersebut, dibuat penataan ruang yang memenuhi kebutuhan pada ruang tamu dan ruang keluarga hunian Bapak I:

Tabel 1: Kebutuhan Ruang Tamu dan Ruang Keluarga hunian Bapak I

Zona	Ruang	Fungsi Ruang	Jenis Perabot
Publik	Ruang Tamu	Menerima Tamu	2 2-seater Sofa
			1 Coffee table
			Side Table
Semi Publik	Ruang Keluarga	Berkumpul Keluarga	1 built-in TV Unit
			1 Coffee Table
			1 3-seater Sofa

Gambar 8: Layout Baru Ruang Tamu dan Ruang Keluarga



hunian Bapak I, Olive Residence Gambar 8 merupakan

merupakan hasil dari pengaturan tata ruang menurut kebutuhan hunian Bapak I dengan memerhatikan aspek tata ruang. Dari pintu masuk, ruang yang pertama dilihat merupakan

ruang keluarga. Pada ruang keluarga, terdapat TV unit *built-in* yang dilengkapi dengan sofa 3-seater dan *coffee table*. Kemudian di pisah oleh partisi, terdapat ruang tamu yang dilengkapi dengan 2 sofa 2-seater, *coffee table*, dan *side table* yang terletak di antara kedua sofa.

Ruang Keluarga

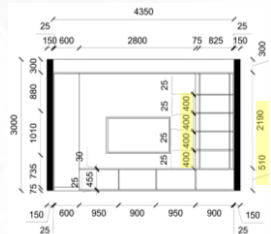
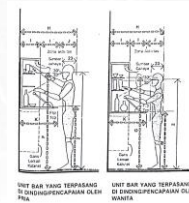


Gambar 9: Perspektif Ruang Keluarga hunian Bapak I, Olive Residence

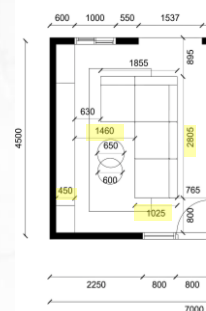
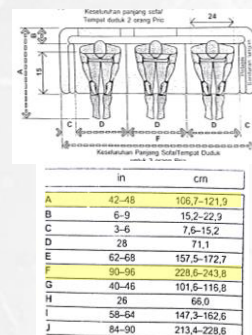
Pada ruang keluarga, digunakan *fixed furniture* berupa *built-in* TV unit. *Built-In furniture* cenderung lebih rapi dan efisien, menghemat ruang, dan berkontribusi pada tampilan modern. Perabot *built-in* juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan (Pile, John F, 1998: 349). Selain sebagai tempat menonton TV, TV unit juga berfungsi untuk tempat penyimpanan yang dapat digunakan oleh keluarga Bapak I. Untuk *loose furniture*, digunakan sofa dan *coffee table* yang dapat digunakan saat keluarga melakukan aktivitas bersama.

Tabel 2: Perbandingan Standar Dimensi dan Ruang Keluarga.

Standar Dimensi	Hasil Penataan Ruang
Pengaturan tempat penyimpanan pada <i>built-in</i> TV set	



Dimensi dan ruang gerak sofa 3-seater



Gambar 10: Perspektif Ruang Tamu dan Ruang Keluarga hunian Bapak I, Olive Residence

Diantara ruang tamu dan ruang keluarga, *partition shelf* digunakan untuk membagi zona kedua ruangan. Selain menambah estetika ruangan, *partition shelf* juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan yang dapat digunakan oleh keluarga Bapak I.

Ruang Tamu



Gambar 11: Perspektif Ruang Tamu hunian Bapak I, Olive Residence

Letak ruang tamu terpisah dari ruang keluarga untuk menjaga privasi dari ruang keluarga. Pada ruang tamu digunakan 2 sofa 2-seater yang dapat digunakan saat menerima tamu. Selain itu, ruangan juga dilengkapi dengan *coffee table* untuk memenuhi kebutuhan.

Tabel 3: Perbandingan Standar Dimensi dan Ruang Keluarga.

Standar Dimensi

Hasil Penataan Ruang

Dimensi dan ruang gerak sofa 2-seater

	in	cm
A	42-48	106,7-121,9
B	6-9	15,2-22,9
C	3-6	7,6-15,2
D	28	71,1
E	62-68	157,5-172,7
F	90-96	228,6-243,8
G	40-46	101,6-116,8
H	26	66,0
I	58-64	147,3-162,6
J	84-90	213,4-228,6

IV. SIMPULAN

Tabel 4: Perbandingan Perubahan Tata Ruang.

Sebelum pengaturan	Sesudah Pengaturan
	

Berdasarkan pembahasan tentang pengaturan tata ruang tamu dan ruang keluarga, dapat disimpulkan bahwa penataan ruang tamu dan ruang keluarga berpengaruh dalam hunian Bapak I. Kebutuhan akan ruang tamu dan ruang keluarga terpenuhi. Perabotan yang mendukung fungsi tiap ruangan, dengan pertimbangan sirkulasi, dan dimensi manusia membuat ruang tamu dan ruang keluarga lebih efisien dan nyaman untuk aktivitas penghuni Olive Residence dibandingkan sebelum penataan ruang. Keterbatasan ruang pada Olive Residence dapat diatasi dengan penataan ruang yang teratur dengan memerhatikan aspek-aspek tata ruang, sehingga tidak lagi menjadi permasalahan. Penelitian ini hanya dilakukan secara *daring* sehingga informasi tentang data lapangan cukup terbatas. Maka itu, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian secara langsung, sehingga dalam penelitian selanjutnya, penulis dapat memiliki data yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standardisasi Nasional. (2003). Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan SNI 03-1733-2004

Ching, Francis D.K. (1993). Teori Arsitektur :

Bentuk, ruang, dan susunannya. Jakarta:
Erlangga

Kilmer, Rosemary dan W. Otie. (2014).

Designing Interiors: Second Edition. New
York: Wiley & Sons, Inc.

Kumparan.com. (2017, 30 Agustus).

Pentingnya Menciptakan Ruang Keluarga
yang Nyaman untuk Semua Orang.

Diakses pada 8 Mei 2021, dari

[https://kumparan.com/kumparanstyle/pentingnya-
menciptakan-ruang-keluarga-yang-nyaman-
untuk-semua-orang](https://kumparan.com/kumparanstyle/pentingnya-menciptakan-ruang-keluarga-yang-nyaman-untuk-semua-orang)

Mauliani, Lily dan Sudarwati. (2018). Pengaruh

Modul Besaran Ruang Terhadap Tata
Ruang Rumah Sangat Sederhana. 143

Moleong, Lexy. J. (2016). Metodologi

Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.

Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Olive Residence. (n.d.). Tentang Unit Olive

Residence. Diakses pada 14 Mei 2021,
dari <http://olive-residence.net/>

Olive Residence. (n.d.). Tipe Unit Olive

Residence. Diakses pada 14 Mei 2021,
dari <http://olive-residence.net/tipe-unit/>

Pile, John F. (1998). *Interior Design*. New York:

H.N. Abrams

Sholahuddin, M. (2015). Desain Interior

Melalui Pendekatan Kebutuhan Pemakai
pada Hunian Terbatas. 22-23

Suptandar, Pamudji. (1982). Desain Interior

Pengantar Merencana Interior untuk
Mahasiswa Disain dan Arsitektur.
Jakarta: Djambatan

Wetzling, W. (1978). *Spatial Planning*. London:

Hutchinson Of London